

Perencanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning*

Naura Audina¹, Bambang Irawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: nauraaudina13@gmail.com¹

Article History:

Received: 27 Maret 2026

Revised: 10 April 2026

Accepted: 20 April 2026

Keywords: Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Perencanaan Pembelajaran, IPAS, Sekolah Dasar.

Abstract: Perencanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini membahas perencanaan pembelajaran IPAS di kelas V SDN Bintaro 08 Pagi dengan fokus pada penerapan pendekatan deep learning. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran disusun guna mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS telah dirancang secara sistematis dengan memadukan model dan metode pembelajaran yang variatif. Pendekatan deep learning diwujudkan melalui kegiatan eksplorasi, refleksi, serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Perencanaan pembelajaran tersebut berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Indonesia mengalami transformasi signifikan melalui implementasi kurikulum merdeka dalam menyempurnakan kurikulum 2013. Dengan mengedepankan fleksibilitas bagi guru dan siswa, kurikulum ini bertujuan meningkatkan standar kualitas pembelajaran. Kurikulum akan terus berkembang sebagai respon dari adanya perkembangan zaman dan tuntutan siswa (Sadewa, 2022) dalam (Angga *et al.*, 2023) Kurikulum menjadi fondasi utama dalam pendidikan. Namun dalam implementasinya, guru yang menjadi penggerak dalam menentukan keberhasilan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola serta menyukseskan proses pembelajaran sesuai dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan (Fatmawati, 2021)

Saat ini, kurikulum Merdeka melalui pendekatan deep learning. Deep learning merupakan pendekatan instruksional yang menitikberatkan pada kebermaknaan pengalaman belajar siswa. jika

umumnya pemaparan materi secara teoritis, dengan pendekatan ini mengarah pada kontekstual. sehingga siswa dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari (Ketut & Adnyana, 2024). Implementasi deep learning memerlukan adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi proses yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, sehingga dapat tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan dilakukannya langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media ajar, penggunaan metode dan model pembelajaran, serta penilaian yang digunakan (Kurniawati Weni, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan perencanaan strategis berbasis *deep learning* adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Karakteristik materi IPAS di kelas V seringkali memerlukan pemahaman konsep yang mendalam dan keterkaitan antar fenomena, sehingga tidak cukup jika hanya dipelajari melalui hafalan. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai praktik perencanaan pembelajaran IPAS di kelas V SDN Bintaro 08 Pagi. Penelitian ini bertujuan untuk memotret bagaimana guru merancang alur pembelajaran yang mampu mengubah materi IPAS menjadi pengalaman belajar yang nyata, sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

LANDASAN TEORI

Perencanaan pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang mencakup penetapan tujuan serta penyusunan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Proses ini melibatkan rangkaian kegiatan dan penentuan tindakan lanjutan mengenai apa yang harus dilakukan, kapan pelaksanaannya, bagaimana cara melaksanakannya, serta siapa yang bertanggung jawab (Nizamuddin Silmi *et al.*, 2024). Perencanaan merupakan aspek fundamental yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini karena perencanaan berperan sebagai penentu sekaligus pemberi arah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Albab, 2021).

Perencanaan mencakup serangkaian proses dalam menyiapkan keputusan mengenai hal-hal yang diharapkan terjadi serta tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkannya. Dengan demikian, perencanaan pada dasarnya memiliki makna yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai pertimbangan dan tahapan dalam pengambilan keputusan. Dalam pendidikan, Perencanaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, baik di tingkat nasional maupun local (Adha Zam Zam Hariro *et al.*, 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menetapkan tujuan, tetapi juga sebagai pedoman dalam menentukan langkah, waktu, cara, dan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Tanpa perencanaan yang matang dan sistematis, kegiatan berpotensi berjalan tidak terarah dan kurang efektif. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, perencanaan menjadi faktor strategis yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan pada berbagai jenjang dan tingkat. Berdasarkan pentingnya perencanaan sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka perencanaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, baik melalui interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun interaksi tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran (Bunyamin, 2021). Pembelajaran dapat

.....

dimaknai sebagai suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model, metode, dan pendekatan pembelajaran digunakan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Asrini, 2021). Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Sutikno, 2021 dalam (Theopilus C. Motos, 2021)).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bantuan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian materi, tetapi sebagai proses belajar mengajar yang dirancang secara sadar melalui pemilihan model, metode, dan pendekatan yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran berlangsung secara sistematis melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Maka perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan secara sistematis terhadap tujuan, langkah, waktu, metode, media, dan pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan interaksi belajar mengajar yang terarah, efektif, dan optimal. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui tahapan yang terstruktur, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, menyenangkan, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kurniawati Weni, 2021).

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan Upaya guru dalam pembelajaran agar mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan (Segara Risqi & Akrim, 2022). (Ananda Novia & Albina Meyniar, 2025) dalam menyusun RPP terdapat Langkah-langkah dalam menyelesaikannya

1. Mencantumkan identitas pembelajaran, seperti nama sekolah, mata Pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu.
2. Menentukan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi yang diambil dari silabus.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional.
4. Menyusun materi ajar sesuai indikator pencapaian.
5. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas.
6. Merancang langkah-langkah pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
7. Menentukan sumber dan media belajar, seperti buku, lingkungan, atau media digital.
8. Merancang penilaian, meliputi teknik, bentuk, instrumen, dan pedoman penskoran.

Kurikulum Merdeka Pendekatan Deep Learning

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Pendidikan adalah proses mendidik individu untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi bangsa dan negaranya. Kurikulum merupakan bagian penting dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak

dapat dilakukan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum berfungsi sebagai referensi untuk proses pendidikan. Kurikulum tidak hanya dokumen saja, tetapi dijadikan sebagai acuan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum akan terus mengalami perubahan, karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa seiring perjalanan waktu (Lila & Puji, 2024).

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan institusi pendidikan kebebasan dan fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan local, demografi siswa, dan tantangan global. Tujuan dari kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme siswa, serta meningkatkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan, dan keterampilan siswa. Kurikulum Merdeka menegaskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (Aprima & Sari, 2022).

2. Pengertian Pendekatan Deep Learning

Salah satu pendekatan yang diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka adalah Deep Learning, yang menekankan pemahaman mendalam melalui eksplorasi konsep, refleksi, dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar siswa. Deep learning melibatkan aspek kognitif, termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mampu berpikir kritis (Alvin Hidayat *et al.*, 2025). Dalam pendekatan ini siswa tidak hanya memahami isi Pelajaran, tetapi juga diajak untuk membangun pemikiran sendiri melalui eksplorasi, refleksi, dan pengaitan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Hendrianty *et al.*, 2024).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar merupakan bentuk integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual kepada siswa. Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya mempelajari fenomena alam dan sosial secara terpisah, tetapi juga diajak untuk melihat keterkaitan antara lingkungan alam dan kehidupan sosial di sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. IPAS menuntut guru menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan student-centered, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inquiry, maupun pembelajaran kontekstual yang menyesuaikan konten dengan potensi lokal dan pengalaman siswa (Andriana Encep *et al.*, 2024).

Model-model Pembelajaran

Terdapat model-model pembelajaran, model-model pembelajaran sangat beragam dan dapat digunakan berbeda disetiap pertemuannya, berikut ini model-model pembelajaran.

1. *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pemecah masalah aktif dengan menghadapkan mereka pada masalah dunia nyata yang kompleks dan kontekstual. Dalam model ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis berbagai pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki, lalu menghubungkannya dengan permasalahan yang diberikan guru untuk mencari solusi. PBL bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah secara mandiri, dan memberikan pengalaman belajar berbasis masalah nyata (Arifin *et al.*, 2024).

2. *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui pelaksanaan proyek. Dalam model ini, peserta didik belajar dengan mengerjakan proyek

.....

yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Project-Based Learning didasarkan pada pemberian permasalahan nyata yang bermakna, dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan, sehingga siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam merancang dan menghasilkan solusi terhadap permasalahan tersebut (Dewi Anggraini & Sri Wulandari, 2021). Melalui pembelajaran berbasis proyek, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Guru dan peserta didik bekerja bersama dalam waktu tertentu, serta terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan menjawab berbagai pertanyaan yang bersifat kompleks (Arifin *et al.*, 2024).

3. *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)

Discovery Learning merupakan strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan proses belajarnya secara mandiri melalui kegiatan menemukan konsep dari suatu permasalahan. Dalam penerapan strategi ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam belajar dengan mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru juga berperan memberikan stimulus dan dukungan agar peserta didik mampu melakukan percobaan atau eksplorasi sehingga dapat menemukan prinsip atau konsep secara mandiri. Tujuan dalam model discovery learning adalah mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar, membantu mereka menemukan pola, mengembangkan kemampuan bertanya dan bekerja sama, memahami konsep secara lebih bermakna, serta menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Nababan *et al.*, 2023).

4. *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri atas peserta didik dengan kemampuan yang beragam untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran melalui berbagai aktivitas belajar. Secara sederhana, pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar di mana setiap individu belajar dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain (Tabrani *et al.*, 2024). Tujuan dari model cooperative learning adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok (Tabrani & Amin, 2023).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan dapat tercapai. (Nasron *et al.*, 2024) berpendapat bahwa terdapat metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan guru disetiap pertemuannya pada mata Pelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara, guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Dalam metode ini, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima materi. Metode ceramah umumnya digunakan sebagai pengantar pembelajaran sebelum siswa melakukan kegiatan belajar yang lebih aktif. Keunggulan metode ceramah terletak pada kemudahan pelaksanaannya, efisiensi waktu, serta kemampuannya menjangkau jumlah siswa yang besar dalam satu kelas

Namun demikian, metode ceramah memiliki kelemahan, yaitu kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga dapat menimbulkan kejenuhan apabila digunakan secara terus-menerus. Oleh karena itu, penerapan metode ceramah perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti tanya jawab atau diskusi, agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, metode ceramah tetap relevan digunakan secara proporsional sebagai pengantar materi, namun harus diimbangi dengan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif dan kemandirian belajar

peserta didik.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dalam membahas suatu permasalahan atau topik pembelajaran di bawah bimbingan guru. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, serta mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Metode diskusi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Metode ini sangat cocok digunakan pada materi pembelajaran yang menuntut analisis, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam.

Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan secara bersama-sama. Meskipun demikian, metode diskusi memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan penguatan, serta menyimpulkan hasil diskusi agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan secara langsung suatu proses, kegiatan, atau cara kerja tertentu kepada peserta didik. Dalam metode ini, guru menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan suatu aktivitas sehingga siswa dapat mengamati secara konkret bagaimana suatu konsep atau keterampilan diterapkan. Metode demonstrasi sangat efektif digunakan pada materi pembelajaran yang bersifat praktik, karena membantu siswa memahami materi melalui pengamatan langsung.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena materi yang disampaikan bersifat nyata. Dengan melihat secara langsung proses yang didemonstrasikan, peserta didik lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik. Meskipun demikian, metode demonstrasi memerlukan persiapan yang matang, termasuk ketersediaan alat dan pengelolaan waktu yang baik, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Metode *Role Play*

Metode *role play* atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memerankan suatu tokoh, situasi, atau peristiwa tertentu sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui metode ini, peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman mereka terhadap suatu konsep dengan cara memerankannya secara langsung. Metode *role play* sering digunakan pada pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial, nilai, dan sikap, seperti pada mata pelajaran IPS, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia.

Penggunaan metode *role play* dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta empati terhadap orang lain. Selain itu, metode ini juga mendorong keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, guru perlu mengarahkan jalannya kegiatan bermain peran agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak menyimpang dari materi yang dibahas. Dengan pengelolaan yang baik, metode *role play* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Penilaian

Penilaian di Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pelaksanaan penilaian di SD, guru tidak hanya menilai hasil belajar secara

.....

akhir tetapi juga menilai proses belajar siswa secara terus-menerus melalui berbagai teknik seperti tes tertulis, observasi langsung terhadap perilaku dan keterampilan siswa, penilaian portofolio, serta penilaian kinerja melalui tugas proyek (Azhari Pohan Sarah, 2023).

Selain itu, penilaian pembelajaran berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan yang strategis bagi guru dan sekolah. Data hasil penilaian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, membantu guru dalam merancang program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai kompetensi. Umpan balik yang jelas dan konstruktif dari penilaian juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian yang baik harus mempertimbangkan prinsip objektivitas, validitas, keadilan, dan keberlanjutan agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara utuh dan dapat dijadikan dasar peningkatan kualitas pembelajaran di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning di kelas V SDN Bintaro 08 Pagi. Penelitian ini memotret kondisi pembelajaran secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus, sehingga data yang diperoleh mencerminkan praktik perencanaan pembelajaran yang sebenarnya.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen penilaian IPAS. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan deep learning, sementara wawancara bertujuan menggali informasi terkait proses penyusunan perencanaan pembelajaran IPAS.

Penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran IPAS sebagai proses penyusunan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian yang dirancang oleh guru. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber untuk menjamin keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perencanaan pembelajaran IPAS di kelas V SDN Bintaro 08 Pagi menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada siswa atau student-centered. Perencanaan ini diawali dengan penguatan identitas yang jelas. Perencanaan ini dibuat berdasarkan kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif. Pendekatan Deep Learning ini mendorong pemahaman konsep secara mendalam melalui eksplorasi, refleksi, dan penerapan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Alvin Hidayat *et al.*, 2025).

Jika dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru perlu melakukan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, serta penilaian yang digunakan. Diawali dengan penggunaan pertanyaan pemantik yang kontekstual di setiap awal sub-bab menunjukkan bahwa perencanaan ini dirancang untuk membangun rasa ingin tahu siswa sebelum memasuki inti materi.

Model pembelajaran memiliki peran yang besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan menangkap pembelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai (Tabrani & Amin, 2023). Model pembelajaran IPAS yang diterapkan guru menunjukkan adanya variasi dan fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran tertentu, melainkan menyesuaikan model dan metode dengan materi yang akan diajarkan serta karakteristik peserta didik (Tabrani *et al.*, 2024). Dalam satu mata pelajaran IPAS, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada setiap materi, seperti pembelajaran berbasis diskusi, demonstrasi, dan kegiatan pengamatan sederhana. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa *student-centered*, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Aprima & Sari, 2022).

Dari segi metode pembelajaran, guru menggunakan kombinasi beberapa metode, antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi (Nasron *et al.*, 2024). Metode ceramah digunakan sebagai pengantar untuk menyampaikan konsep dasar IPAS, sedangkan metode diskusi dimanfaatkan untuk menggali pemahaman siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Selain itu, metode demonstrasi digunakan untuk membantu siswa memahami konsep IPAS yang bersifat konkret dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret (Sera *et al.*, 2024). Penggunaan metode yang bervariasi ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dan model pembelajaran IPAS di sekolah tersebut telah mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Selain itu, sistem penilaian pembelajaran yang digunakan mencakup **penilaian** tes dan non-tes. Penilaian tes dilakukan melalui ulangan atau evaluasi tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang telah dipelajari. Sementara itu, penilaian non-tes dilaksanakan melalui kegiatan praktik dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa.

Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa, di mana guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan, tugas, atau aktivitas, kemudian mengamati dan menanggapi respon yang diberikan siswa. Umpan balik ini membantu guru mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran. Penilaian yang dilakukan juga dimanfaatkan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Apabila hasil penilaian menunjukkan masih adanya siswa yang belum mencapai standar kelulusan, guru menyadari perlunya perbaikan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN Bintaro 08 Pagi telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning*. Guru merancang pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui pemilihan tujuan pembelajaran yang jelas, penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran IPAS terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, sistem penilaian yang digunakan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa melalui penilaian tes dan non-tes serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum

.....

Merdeka dengan pendekatan deep learning dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Hario, A. Z. Z., Ulkhaira, N., & Ramadhani, R. (2024). Perencanaan dalam administrasi pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 94–107.
- Albab, U. (2021). Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–12.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Keunggulan implementasi kurikulum merdeka berbasis pendekatan deep learning di SDN 1 Sungai Besar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 2477–2483. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.30525>
- Novia, A., & Meyniar, A. (2025). Langkah-langkah efektif dalam penyusunan RPP dan modul ajar untuk pembelajaran yang berkualitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1), 1–10.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Nugroho, R. (2024). Analisis pembelajaran IPA di SD dengan model problem-based learning dalam melatih berpikir kritis siswa. *Jurnal Didika*, 10(2), 150–158.
- Angga, A. H. H., Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). Model-model pembelajaran di era 4.0 dan disrupti dalam implementasi. *Journal on Education*, 6(2), 11110–11119. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Asrini. (2021). Strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model problem-based instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>
- Pohan, S. A. (2023). Penerapan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Elacho: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project-based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Mansa: Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 1–10. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun pola pikir deep learning guru sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 305–312.
- Adnyana, I. K., & Adnyana, S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1), 45–53.
- Kurniawati, W. (2021). Desain perencanaan pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–5.
- Lila, A. R., & Puji, R. F. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 16731–16740. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16731>
- Nababan, D., Bakara, A., & Sihite, C. E. H. (2023). Penerapan strategi pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan*
-

- Sosial dan Humaniora*, 2(2), 120–128.
- Nasron, N., Novriyana, Y., Rosyid, A., & Susanti, E. (2024). Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia. *Didaktik*, 10(2), 200–210.
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam ilmu pengantar manajemen. *Journal of Student Research*, 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Segara, R., & Akrim. (2022). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 210–220. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.9943>
- Sera, S., Sunarsih, E., & Sulistri, E. (2024). Analisis kemampuan menulis permulaan siswa ditinjau dari tahap perkembangan kognitif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 3782–3790. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3782>
- Tabrani, T., Afendi, A., Baitullah, B., Zamzami, Z., & Maspan, M. (2024). Model-model pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 3568–3576. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35868>
- Tabrani, T., & Amin, M. (2023). Model pembelajaran cooperative learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 12581–12590. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12581>
- Motoh, T. C. (2021). Pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Dampal Utara pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(1), 162–168. <https://doi.org/10.56630/jti.v3i1.162>
-